

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup di kota identik dengan kehidupan yang sibuk dan serba cepat. Masalah perkotaan begitu kompleks dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti sosial, ekonomi, dan kondisi kehidupan (Batara 2018). Hampir semua aspek dituntut untuk cepat dalam tindakan dan perkembangan. Mulai dari gaya hidup yang berubah dengan sangat pesat hingga aktivitas yang padat dalam waktu singkat, sehingga kebanyakan orang berkejar-kejaran dengan waktu. Namun waktu yang singkat itu terhambat oleh berbagai hal, salah satunya kemacetan.

Kemacetan merupakan makanan sehari-hari dan setiap waktu bagi masyarakat kota, bangun pagi hari kemudian mandi dan berpakaian, lalu keluar rumah sudah diharuskan mengantri dan berdesak-desakan di mobil atau di kendaraan umum, berebutan dan saling tergesa-gesa (Kurniawan 2014). Umumnya kondisi ini diakibatkan oleh menumpuknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas dari luas jalan jalan yang ada. Kemacetan sudah menjadi teman baik bagi masyarakat kota, terutama kota-kota besar di Indonesia, bahkan rasanya bukan sebuah kota jika tidak ada kemacetan pada lalu lintasnya. Hal tersebut menjadikan pemerintah menetapkan peraturan pembatasan berkendara dalam upaya mengurangi jumlah kendaraan yang berkendara setiap harinya, sehingga masyarakat dapat memilih untuk berkendara dengan menggunakan moda transportasi umum yang pemerintah sediakan atau bahkan alternatif lain seperti berkendara menggunakan sepeda salah satunya.

Berkendara dengan sepeda sebenarnya bukan suatu hal baru yang ada di masyarakat, karena sepeda sendiri sudah digunakan sejak bertahun-tahun lamanya sebagai moda transportasi. Sepeda menjadi pilihan yang sesuai untuk mereka yang ingin menempuh waktu singkat dengan cara yang sehat dan tentunya baik untuk lingkungan. Selain itu, sepeda juga bisa menjadi salah satu rekreasi yang bisa dilakukan semua orang untuk menjadi bahagia atau sekedar menggerakkan badan.



Gambar 1. Kegiatan Bersepeda

Sumber: hellosehat.com

Ditengah pandemi ini tren bersepeda sedang marak-maraknya, yang awalnya hanya dilakukan oleh beberapa orang, sekarang bersepeda sudah menjamur dan mulai menjadi kebiasaan masyarakat untuk memulai hidup sehat. Maka tak jarang saat ini sering kali kita menjumpai pengguna sepeda di setiap jalan.

Biasanya beberapa orang memilih untuk bersepeda menuju tempat kerja, ada yang bergabung dengan suatu komunitas, hingga sekedar sarana untuk menghibur diri. Menggunakan sepeda tidak memerlukan banyak biaya tambahan, mengendarainya pun tidak dapat dilakukan diberbagai jenis jalan, dengan menggunakan perlengkapan yang sesuai standar, mengendarai sepeda dapat mengurangi resiko kecelakaan.

Bagi mereka yang sudah menekuni sepeda sejak lama, perlengkapan-perengkapan dalam bersepeda tentunya menjadi hal yang wajib untuk menunjang tampilan dan juga keamanan. Seperti melengkapi sepeda dengan tempat minum, lampu sein, helm sepeda, tas pinggang, hingga poin yang paling diperhatikan adalah pakaian bersepeda.

Pakaian bagi pesepeda dirancang khusus untuk menunjang penggunaanya dalam bersepeda, dengan bahannya yang dibuat fleksibel, pemilihan warna, hingga detail seperti penempatan ruang penyimpanan pada pakaian tentunya diperhatikan untuk memberikan kenyamanan si pemakai terutama saat mengayuh sepeda.

Letak saku penyimpanan pada pakaian pesepeda ternyata berada di bagian belakang pakaian, hal ini dibuat tentunya dengan alasan yaitu agar pengguna merasa nyaman untuk menyimpan benda bawaannya di saku bagian belakang pakaian. Karena dapat dibayangkan saat kita mengayuh sepeda dengan membawa benda yang berada di saku celana, rasanya tidak nyaman atau leluasa untuk mengayuh sepeda seperti ada hal yang mengganjal pada pergerakan.

Benda-benda yang bisanya dibawa pada saku pakaian tidak jauh seperti kartu ataupun uang tunai yang memang diperlukan saat berada di luar rumah. Terkadang meletakkannya dalam saku pakaian khusus pesepeda pun menimbulkan rasa khawatir seperti kemungkinan kartu yang bisa patah atau bahkan terjatuhnya benda dari dalam saku atau bahkan kemungkinan penjabretan. Sama halnya juga jika meletakkannya pada bagian celana, rasa tidak nyaman yang ditimbulkan menimbulkan sebuah masalah baru dalam dunia persepedaan.

yang tepat dan kuat akan membantu dalam melindungi keamanan dari dompet *plug in* itu sendiri.

Dengan menghadirkan konsep yang dilatar belakangi masalah yang ada, produk ini tentunya memiliki rancangan yang matang dan sesuai dengan situasi terkini, maka dengan begitu kehadirannya nanti dapat menunjang kebutuhan dari pengguna sepeda yang utamanya mereka yang hobi dan menjadikannya sebagai gaya hidup dengan kegiatan yang padat.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ada pada uraian diatas terdapat pada gaya hidup setiap orang yang beragam dan juga berubah-ubah setiap harinya, terutama jika terjadi suatu hal yang dapat merubah gaya hidup orang ataupun kelompok dalam waktu yang singkat dan menimbulkan suatu tren. Seperti halnya bersepeda yang menjadi tren akhir-akhir ini selama pandemi hingga setiap orang ingin bersepeda demi kesehatan dengan aman dan nyaman tentunya. Dari hal tersebut desainer dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Rasa aman dan nyaman yang ingin diberikan dalam bersepeda menjadi suatu tantangan tersendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan pesepeda. Karena sepeda tidak memiliki cukup banyak ruang seperti halnya sepeda motor, maka penyimpanan barang-barang bawaan saat bersepeda menjadi poin penting dalam rancangan ini.

Untuk itu penambahan dompet pada helm sepeda tentunya akan sangat membantu pesepeda dalam menyimpan barang berharganya tanpa perlu merasa terbebani ataupun khawatir kehilangan, rusak, atau bahkan dicuri karena rancangan ini disesuaikan dengan kehidupan masyarakat kota dengan berbagai masalahnya.

Jenis permasalahan yang telah diuraikan diatas merupakan permasalahan mendasar untuk mencari jalan keluar yang sesuai dengan tren dan kebutuhan yang sedang diminati akhir-akhir ini. Hal tersebut tentunya akan disesuaikan dengan nilai-nilai bersepeda itu sendiri, sehingga tetap terlihat *trendy* dan *sporty* secara bersamaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kemungkinan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam perancangan ini. Adapun batasan-batasan masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Mengungkap budaya bersepeda
2. Mencari tau perlengkapan yang di butuhkan dalam bersepeda
3. Menjabarkan ergonomi saat bersepeda

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana merancang dompet *plug in* pada helm bagi pengendara sepeda?”.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pesedepa, desainer akan melakukan riset secara langsung pada para pengguna sepeda yang sudah lama menggeluti dunia persepedaan dan pengguna baru, baik si profesional maupun hanya sekedar sarana rekreasi, hiburan di tengah pandemi. Sehingga desainer dapat mengetahui apa yang para pesepeda ini rasakan saat berkendara, dan dapat mewujudkannya dalam bentuk sebuah produk yang sesuai.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan rasa nyaman pada pesepeda yang menjadi nilai utama saat mengendarainya, dengan meletakkan dompet *plug in* pada bagian helm tentunya akan mempermudah pesepeda dalam bergerak mengayuh sepeda tanpa harus khawatir mengenai isi kantongnya yang mengganggu dalam mengayuh sepeda. Helm sendiri menjadi perlengkapan yang penting dalam bersepeda yang tentunya untuk melindungi kepala dari benturan dan benda-benda berbahaya lainnya.

Selain itu rasa aman yang ingin diberikan adalah dengan meletakkan dompet *plug in* pada helm yang kemudian diberikan kunci yang kokoh untuk menghindari hal-hal seperti benda terjatuh atau bahkan dicuri orang. Kunci ini yang nantinya akan menjadi poin penting dalam perancangan dompet *plug in* karena keamanan di kota merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi siapa saja, begitu juga bagi mereka yang bersepeda.

Dengan adanya dompet *plug in* ini diharapkan para pesepeda dapat menemukan solusi kenyamanan saat berkendara tanpa merasa repot dengan barang bawaan yang ada, terutama bagi mereka yang selalu dikejar-kejar oleh waktu, dengan benda yang praktis ini tentunya menjadi sebuah solusi yang inovatif dan membantu dalam bersepeda. Karena menjadi sehat dan tampil dengan *trendy* menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan bagi masyarakat kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara pribadi, manfaat yang diharapkan dalam perancangan ini adalah proses yang dilalui dalam mengumpulkan informasi dan membangun ide-ide perancangan dapat memperluas informasi, wawasan, dan pengetahuan terutama mengenai kegiatan bersepeda beserta detail-detail yang harus diperhatikan di dalamnya, sehingga hal-hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam merancang suatu produk yang bermanfaat bagi penggunaannya, dan tak lupa memberikan rasa aman dan nyaman saat digunakan.

Bagi pihak terkait, seperti para pesepeda hingga para rekan desainer yang memiliki kepentingan dengan hasil perancangan ini, diharapkan perancangan ini

dapat diterima sebagai bentuk kontribusi dalam proses kreatif yang selanjutnya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

Bagi akademisi, perancangan ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan bagi rekan-rekan desainer produk dalam merancang suatu produk yang berkaitan dengan kebutuhan seseorang maupun kelompok dan tidak lupa juga memperhatikan objek yang akan dirancnag serta manfaatnya bagi lingkungan sekitar maupun penggunanya.